

DAKWAH DAN BIMBINGAN ISLAMI

A. Gazali

UIN Antasari Banjarmasin

email Korespondensi: agazalibb@gmail.com

Abstrak: Tulisan ini mengulas bagaimana materi dan metode bimbingan spiritual dengan pendekatan Islam membentuk spiritualitas Islam. Penelitian ini juga mendeskripsikan hubungan tuntunan spiritual Islam yang berkorelasi dengan gerakan dakwah Islam. Studi literatur merupakan metode penelitian yang digunakan sebagai metode dalam penulisan ini, metode ini menggali data-data yang terdapat dalam literatur-literatur yang membahas tema tersebut. Manusia adalah makhluk yang mempunyai dua lingkungan kehidupan, jasmani dan rohani. Keduanya punya kapasitas untuk terlibat dalam hubungan antara bimbingan dan problema individual atau sosial. Oleh karena itu, kebutuhan terhadap bimbingan, baik terhadap aspek jasmani dan aspek rohani adalah suatu keniscayaan. Islam merupakan agama wahyu dan ajarannya bertujuan untuk menebarkan rahmat baik bagi manusia maupun makhluk lainnya. Islam punya materi dan metode untuk membimbing manusia meraih rahmat tersebut. Materi tersebut ada dalam gerakan dakwah Islamiah dan metodenya ada dalam bimbingan kerohanian Islam.

Kata Kunci: *bimbingan rohani, dakwah Islamiyah, spiritualisme, tujuan dakwah*

Abstract: This paper reviewed how the materials and methods of spiritual guidance with an Islamic approach shape the spirituality of Islam. This study also described the relationship of Islamic spiritual guidance which is correlated with the Islamic da'wah movement. The literature study is a method of research that used as a method in this paper, this method explored the data contained in the literatures that discusses this theme. Humans are creatures that have two environments, physical and spiritual. Both can engage in the relationship between guidance and individual or social problems. Therefore, the need for guidance, both in terms of physical and spiritual aspects is a necessity. Islam is a religion of revelation, and its teachings aim to spread mercy for both humans and other creatures. Islam has materials and methods to guide humans to reach this grace. The material is in the Islamic da'wah movement, and the method is in Islamic spiritual guidance.

Keywords: *spiritual guidance, Islamic da'wah, spiritualism, the purpose of da'wah*

PENDAHULUAN

Bimbingan rohani berasal dari dua kata yaitu bimbingan dan rohani. Bimbingan secara etimologi merupakan terjemahan dari *Guidance* dalam bahasa Inggris. Secara harfiah istilah *Guidance* akar kata *Guide* yang berarti mengarahkan, memandu maupun mengelola. *Guide* dalam the Grolier International Dictionary “*One who shows the way by leading, directing, or advising usually by reason of his greater experience with the course to be pursued*”. Adapun rohani berasal dari kata Ruh yang berarti sesuatu atau unsur yang ada dalam jasad yang diciptakan Tuhan sebagai penyebab adanya hidup atau kehidupan (Bloomfield, 2000).

Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah mendefinisikan roh sebagai suatu bentuk berbeda dengan materi badan yang dapat diindera. Menurutnya ruh adalah sejenis cahaya yang tinggi, ringan, hidup dan bergerak, yang menggerakkan anggota badan dan mengalir kedalamnya seperti aliran air dedaunan, aliran minyak didalam zaitun, dan api didalam kayu bakar (Yasin, 2008, hlm. 52)

Musnamar (1995) mendefinisikan bimbingan rohani sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga hingga dapat mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat. Bimbingan ini diberikan kepada seseorang yang memuai nilai-nilai keagamaan, seperti melalui keimanan atau keyakinan, yang bertujuan membantu memecahkan problematika terbimbing dalam bidang keagamaan (Akbar, 2017). Terbimbing tersadarkan melalui hubungan sebab akibat dalam rangkaian problem yang dihadapi. Ini sesuai sebagaimana yang disampaikan oleh Kusnawan dalam Ermalianti dan Ramadan (2021) bahwa bimbingan dalam Islam adalah proses bantuan baik kepada diri sendiri, individu, dan kelompok kecil dengan harapan mampu membantu mereka keluar dari berbagai kesulitan yang dialami.

Selain itu sistem kejiwaan disentuh dengan nilai-nilai agama yang mengisi kekosongan spiritual terbimbing, yang dalam wacana Islam sering disebut bimbingan rohani Islam. Pada sisi lain, bimbingan Islam, juga menjadi salah satu pendekatan yang digunakan dalam berdakwah, sebab memiliki prinsip-prinsip etika dalam berdakwah (Bukhori, 2014; Ermalianti & Ramadan, 2021; Maullasari, 2019; Prasetya, 2014).

Tulisan ini akan membahas tentang kajian bagaimana materi dan metode pembimbingan rohani dengan pendekatan Islam, yang pada akhirnya bertujuan membentuk rohani Islam. Kajian ini juga akan menggambarkan kaitan bimbingan rohani Islam yang berkorelasi dengan gerakan dakwah Islamiah.

METODE

Tulisan ini merupakan kajian penulis dengan menggunakan metode studi kepustakaan, yaitu berupa penelitian yang meninjau literatur dan menganalisis topik yang sesuai dari sumber berupa jurnal, buku, dokumen, dan sumber lain tanpa riset lapangan. Studi kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan pengumpulan data pustaka, yaitu membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian (Zed, 2014). Adapun yang menjadi fokus dalam studi kepustakaan ini adalah materi dan metode bimbingan rohani Islam dan kaitannya dengan dakwah.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu data diperoleh dari buku dan artikel jurnal yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik dokumentasi ini mengacu pada apa yang disampaikan Arikunto (2010) dan Sugiyono (2013), yaitu mencari data yang berkaitan hal-hal atau variabel yang berupa tulisan, catatan, buku, dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan Rohani Dalam Islam dan Dakwah

Bimbingan rohani Islam merupakan suatu pelayanan bantuan yang diberikan perawat rohani Islam kepada pasien atau orang yang membutuhkan yang sedang mengalami masalah dalam hidup keberagamaannya, yang ingin mengembangkan dimensi dan potensi keberagamaannya seoptimal mungkin. Baik secara individu maupun kelompok, agar menjadi manusia yang mandiri dan dewasa dalam beragama, baik aspek akidah, ibadah, akhlak dan muamalah, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan keimanan dan ketaqwaan yang terdapat dalam tuntunan Al-qur'an dan hadis. Bimbingan rohani Islam pada rumah sakit memberikan layanan santunan rohani kepada pasien dan keluarganya dalam bentuk

pemberian motivasi agar tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan, dengan memberikan tuntunan doa, cara bersuci, sholat, dan amalan ibadah lainnya yang dilakukan dalam keadaan sakit, agar pasien mampu menyadarkan rohaninya bahwa masih ada tempat kita untuk berlindung dan memohon kesembuhan.

Oleh sebab itu bimbingan rohani Islam lebih berorientasi pada upaya pencegahan munculnya masalah dalam diri seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat Robert S. Feldman (1992) dalam bukunya *Element of psychology for clinical psychological Disturbance*. Dengan demikian bimbingan rohani berupaya membantu seseorang agar mampu memahami ketentuan dan petunjuk Allah tentang kehidupan, mau dan mampu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga terhindar dari resiko atau permasalahan kejiwaan.

Kata bimbingan memuat tiga hal yang perlu dijelaskan, pertama kata bimbingan rohani yang berarti usaha untuk memelihara rohani, sebab pada dasarnya hidup merupakan penyerahan diri penuh kepercayaan kepada Tuhan yang maha Esa. Kedua, pembimbing rohani merupakan orang yang memberikan bimbingan atau arahan agar klien atau pasien agar mampu mengaktifkan potensi rohani dalam menghadapi dan memecahkan kesulitan-kesulitan hidupnya. Ketiga, orang yang dibimbing merupakan individu yang membutuhkan bantuan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan dan kejiwaannya, untuk menambahkan kondisi rohani yang Stabil. Disinilah pada hakikatnya keterkaitan dakwah sebagai *chemistry* dalam praktek bimbingan rohani Islam karena tujuan dakwah itu salah satunya adalah “Sirajan Munira” memberikan pencerahan kepada manusia yang pikiran dan rohaninya mendapat problema dalam kehidupan, dan materi dakwahnya sama dan sebagian dengan materi bimbingan rohani Islam.

Sumber Bimbingan Rohani

Dalam bimbingan rohani Islam diperlukan sebuah dasar, karena dasar merupakan titik pijak dalam melangkah pada suatu tujuan. Bimbingan rohani Islam dilakukan oleh manusia dan kepada manusia. Oleh karena itu, Islam menganjurkan kepada manusia agar memberikan bimbingan dan nasehat dengan wajar berdasarkan petunjuk Alquran dan Hadis-hadis Rasulullah SAW. kedua hal tersebut merupakan sumber segala sumber pedoman hidup umat Islam, Alquran dan Sunnah Rasul dapat diistilahkan dengan landasan ideal dan konseptual bimbingan rohani Islam. dari Alquran dan Sunnah Rasul itulah gagasan, tujuan dan konsep bimbingan rohani Islam bersumber. Beberapa ayat Alquran yang menunjukkan bahwa agama mempunyai sifat terapeutik meliputi:

يَأَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (QS. Yunus: 57)

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: ”dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.” (QS. Al-Isra: 82)

Bimbingan rohani pasien merupakan salah satu bagian dari aktivitas kegiatan dakwah antar individu (dakwah fardhiyah) atau dalam istilah komunikasi *interpersonal communication*. Maka

membimbing manusia merupakan salah satu kewajiban dakwah seorang muslim, sebagaimana firman Allah SWT. berikut:

وَالْعَصْرَ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.” (QS. Al-Ashr: 1-3)

Ayat di atas menggambarkan tentang kewajiban setiap individu muslim untuk berdakwah terhadap siapapun, tak terkecuali kepada orang-orang yang sakit. Dakwah terhadap manusia memerlukan pola penyampaian yang lebih terstruktur, dengan bahasa yang persuasif, sehingga mereka dapat menerima anjuran yang diberikan oleh pendakwah yang dalam hal ini menjadi materi bimbingan rohani dengan tata cara berdakwah yang telah Allah terangkan dalam Alquran:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى

Artinya: “Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut”. (QS. Thaha:44)

Adapun ayat lain yang memberikan petunjuk tentang perlunya seorang atau kelompok yang profesional dalam mengelola dakwah antara lain:

وَأَتَىٰكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imran: 104)

Manusia Membutuhkan Bimbingan dan Dakwah

Manusia sebagai makhluk individu dan sosial pada hakikatnya dituntut untuk bisa saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Sebagai makhluk individual artinya manusia itu mampu menciptakan hubungan dengan dirinya, sedangkan sebagai makhluk sosial manusia selalu membina hubungan baik dengan sekitarnya, seperti membina dorongan kepada manusia untuk lebih dekat dengan penciptanya. Islam mewajibkan berdakwah kepada siapa saja.

Menurut Quraisy Shihab dakwah merupakan kewajiban setiap individu, akan tetapi harus ada pula satu kelompok yang menangani dakwah tersebut secara profesional. Dalam hal ini diperlukan orang yang menangani dengan suatu keahlian khusus, dan melalui pendidikan khusus pula. Oleh karena itu, terhadap orang yang bermasalah diperlukan bimbingan dan perawat yang profesional. Pasien yang sakit membutuhkan pengobatan fisik, orang yang bermasalah secara sosial maupun kejiwaan juga membutuhkan bimbingan dan pendekatan individual, baik dari dokter, perawat medis, maupun perawat rohani. Aspek perawat rohani (penda'i) memiliki posisi yang sangat erat kaitannya dengan dakwah yang dilakukan secara profesional.

Menurut Ainur Rahim Faqih untuk mewujudkan diri sendiri, dalam hal ini klien, maka tujuan bimbingan rohani Islam meliputi: memberikan dorongan di dalam pengarahannya, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan keterlibatan diri dalam masalah yang ada. Selain itu, membantu klien dalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental dan sosial. Bimbingan rohani Islam pada pasien memiliki beberapa fungsi, di

antaranya: fungsi preventif, fungsi pemahaman, fungsi perbaikan, dan fungsi pemeliharaan. Fungsi preventif layanan bimbingan ini dapat berfungsi sebagai pencegahan, artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan yang akan menghasilkan pemahaman sesuatu oleh pihak-pihak tertentu. Fungsi perbaikan berhubungan dengan bimbingan yang akan menghasilkan terpecahnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dihadapi individu. Sedangkan fungsi pemeliharaan berarti layanan bimbingan dapat membantu individu dalam memelihara dan mengembangkan secara keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah dan berkelanjutan. Pada dasarnya bimbingan rohani merupakan aktualisasi dakwah yang dimanifestasikan dalam suatu kegiatan manusia beriman sebagai makhluk sosial, yang dilaksanakan secara teratur oleh manusia untuk membina dan mengarahkan manusia agar aqidahnya mantap, keyakinannya kokoh, bertambahnya takwa kepada Allah SWT. sehingga dapat membawa seseorang menjadi lebih tenang dalam menghadapi permasalahan dan jauh dari rasa cemas dan kekhawatiran.

Sasaran Bimbingan Rohani

Sasaran atau objek yang menjadi fokus penyembuhan, perawatan atau pengobatan dari bimbingan rohani Islam adalah manusia secara utuh, yakni yang berkaitan atau menyangkut dengan gangguan mental, spiritual, moral, dan fisik (Adz Zaky, 2006). Aspek mental berhubungan dengan pikiran, Akal, ingatan atau proses yang berasosiasi pada pikiran, akal, dan ingatan. Seperti mudah lupa, malas berpikir, picik, tidak dapat mengambil suatu keputusan dengan baik dan benar, dan lain sebagainya (Nurrohim, 2016).

Aspek Spiritual berhubungan dengan masalah ruh, semangat atau jiwa, religious yang berhubungan dengan agama, keimanan, kesholihan, dan mengangkut nilai-nilai transsendental, seperti : syirik, kufur, lemah keyakinan, dan keraguan.

Aspek Moral berhubungan dengan keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan yang mudah, tanpa melalui proses pemikiran. Aspek ini terjabarkan dalam bentuk berpikir, berbicara, bertingkah laku, dan sebagainya, sebagai ekspresi jiwa.

Aspek Fisik berhubungan dengan keadaan lahiriah. Keadaan Fisik yang baik mampu mempengaruhi kondisi pikiran dan kejiwaan yang baik, begitu pula sebaliknya. Manusia yang telah memiliki eksistensi emosional yang stabil adalah seseorang yang telah memiliki mental dan spiritual yang baik, benar, cerdas, dan suci karena berada dalam perlindungan Allah SWT. Aspek-aspek tersebut diatas menunjang pada keadaan fisik yang baik secara lahiriah.

Bentuk Bimbingan Rohani Islam

Bentuk bimbingan rohani Islam dapat berupa bimbingan doa-doa, bimbingan dzikir, bimbingan sholat, pemberian petunjuk atau bimbingan agama (Arifin, 2009). Sesungguhnya doa memiliki kedudukan yang sangat tinggi didalam Islam. Doa termasuk ibadah yang sangat agung, bahkan dalam hadits doa disebut sebagai roh ibadah. Doa menunjukkan bukti ketergantungan manusia kepada tuhan dalam meraih segala yang bermanfaat dan menolak segala yang dianggap mendatangkan mudhorat. Demikian juga akan tampak dirinya keterkaitan seorang manusia dengan tuhan dan kecondongan kepadanya, sebagai bentuk kepasrahan.

Dzakiah berpendapat bahwa doa dapat memberikan rasa optimis, semangat hidup, dan menghilangkan rasa putus asa ketika seorang akan menghadapi keadaan atau masalah-masalah yang kurang menyenangkan baginya (Rahayu, 2009, hlm. 267). Intervensi adalah proses mempengaruhi kondisi bathin (mental dan kejiwaan) serta kepribadian sehingga dapat

terjadi perubahan (Arifin, 2009). Doa berperan sebagai alat intervensi terhadap kondisi mental dan kejiwaan untuk membantu proses penyembuhan bersama-sama terapi lainnya.

Professor Al-Amiri membuat teori pengaruh, meliputi :Fisik dapat mempengaruhi fisik (obat terhadap tubuh), fisik dapat mempengaruhi non fisik (obat psikotropika terhadap jiwa), non fisik dapat mempengaruhi fisik (doa terhadap tubuh), dan non fisik dapat mempengaruhi non fisik (doa terhadap sihir) (Arifin, 2016).

Trimingham mendefinisikan dzikir sebagai inti dari mistisme (intinya ajaran yang menyatakan bahwa ada hal yang tidak terjangkau oleh akal manusia) dalam Islam. Penyebutan nama Allah secara berulang-ulang dianggap sebagai suatu cara membersihkan jiwa dan menyembuhkan penyakit-penyakit di dalamnya, dzikir dapat mengubah tendensi jiwa. Dari orientasi ke dunia luar (lahir) kearah dalam (bathin), mengubah jiwa yang masih kacau karena memikirkan persoalan duniawi, menuju kearah penyatuan jiwa dan akhirnya dapat merubah pada kehidupan yang lebih religious (Subandi, 2009, hlm. 57–58).

Berdzikir ialah mengingat Allah dengan menyebut, memuji dan mengagungkan asma-nya dan firman-Nya, untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah. Dalam bimbingan Rohani pasien, kalimat dzikir meliputi: Subhanallah, Astagfirullah, Allahu akbar, dan kalimat syahadat untuk pasien kritis (Rahayu, 2009, hlm. 263)

Bimbingan sholat merupakan upaya memberikan bantuan kepada individu atau pasien tentang bagaimana cara melaksanakan shalat dalam berbagai kondisi. Dalam sholat secara Islam seseorang terbangkit dalam dirinya perasaan khusyuk dan khidmat. Sikap pasrah dan tenang yang diperoleh dalam sholat itu dilandasi keyakinan akan menambahkan kekuatan jiwa yang sangat penting artinya. Secara Fisiologis ketenangan dan keyakinan menumbuhkan sel-sel baru di dalam otak yang di dalam reuologi disebut engram. Pada jiwa yang tak tenang engram-engram itu tidak dapat tumbuh, sedangkan pikiran-pikiran yang lama tidak dapat lagi bekerja secara efektif (Mas'ary, 1993, hlm. 163).

Besar sekali arti penting sholat ditinjau dari kesehatan jiwa, bahwa gangguan jiwa kini merupakan ancaman baru dalam dunia kesehatan terutama banyak dialami oleh masyarakat modern. Pergerakan zaman yang semakin maju menuntut manusia untuk berusaha mengimbangi kemajuan tersebut, namun sering ditemukan ketidakmampuan menghadapi kenyataan perubahan itu. Sholat sebagai tiang agama, pondasi terhadap pergeseran zaman yang rentan memberi pengaruh negatif mulai banyak tidak dipedulikan, karena mengejar duniawi.

Mas'ary (1993) menjelaskan bahwa Gangguan dan ketegangan mencapai urutan yang tertinggi yang banyak dihadapi oleh masyarakat dalam peradaban yang serba modern saat ini. Adapun beberapa penyebabnya ialah timbulnya komplikasi jiwa, angan-angan dan kebisingan-kebisingan serta berbagai kenyamanan hidup sehari-hari yang bisa menyebabkan jiwa lekas tegang terutama pada pergaulan yang sedang dalam proses modern

Pemberian petunjuk atau bimbingan keagamaan merupakan salah satu bentuk upaya pemberian bantuan terhadap individu agar hidupnya senantiasa selaras dengan ajaran agama. Usaha ini merupakan bentuk motivasi agar individu dapat meningkatkan kembali semangat hidupnya saat menghadapi berbagai cobaan. Bimbingan ini dapat berupa tindakan preventif maupun sebagai tindakan kuratif.

Metode bimbingan Rohani Islam. Metode yang dimaksud dengan kerja yang bersistem dan berhubungan dengan strategi pencapaian tujuan bimbingan rohani yang telah ditentukan. “secara umum metode-metode bimbingan dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu metode langsung dan tidak langsung. Metode langsung merupakan suatu metode yang mana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat dirinci lagi menjadi metode individual dan metode kelompok. Metode individual dapat berupa percakapan pribadi, kunjungan ke rumah dan

kunjungan observasi kerja. Sedangkan metode kelompok dapat berupa diskusi kelompok, karya wisata, sosiodrama, dan psikodrama (Faqih, 2001, hlm. 55)

Selanjutnya Faqih (2001) juga menjelaskan bahwa metode tidak langsung merupakan suatu metode yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Hal ini dapat dilakukan secara individual ataupun kelompok, bahkan massal. Metode individual dapat melalui surat menyurat, melalui telepon, dan sebagainya. Sedangkan metode kelompok dapat melalui surat kabar, brosur, radio (media audio), televisi dan sebagainya.

Metode mana yang dilakukan dalam melaksanakan bimbingan atau konseling, tergantung pada masalah yang dihadapi, tujuan penggarapan masalah, keadaan yang dibimbing, kemampuan pembimbing, sarana dan prasarana, kondisi dan situasi lingkungan sekitar, biaya yang tersedia, dan aspek-aspek lainnya yang dapat mempengaruhi bimbingan.

Menurut Lubis (2007) bahwa metode bimbingan rohani dapat diklasifikasikan menjadi dua, meliputi: metode penyesuaian dan metode kedinamisan. Metode penyesuaian yang dimaksud adalah adanya penyesuaian layanan bagi masing-masing individu berdasarkan masalahnya. Pola solusi yang ditawarkan hendaknya dapat dipahami oleh individu yang dibimbing sesuai dengan kondisinya. Dalam hal ini, pembimbing rohani dituntut untuk memiliki keahlian dalam menyesuaikan metode dengan keunikan yang ada pada diri orang yang dibimbingnya. Kemudian metode kedinamisan maksudnya adalah setiap individu diupayakan agar mampu mengalami perubahan kearah yang lebih baik, hal ini seiring dengan asumsi dasar bahwa manusia itu makhluk yang dinamis.

Setiap pelaksanaan bimbingan harus memiliki teknik assesmen (menilai), berupa penatalaksanaan dalam terapi dan perawatan terhadap klien atau orang yang membutuhkan bimbingan. Teknik diagnosis adalah esensi dalam sebuah penentuan terapi, karena tekhnik ini perlu untuk menganalisis penyebab permasalahan, dan hal lainnya yang mendukung proses analisis. Materi bimbingan rohani adalah sisi lain dari dakwah, sumber, materi yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan rohani adalah dari ajaran agama Islam yang memahami substansi dakwah Islamiah seperti:

Aqidah

Aqidah adalah sesuatu yang menyebabkan hati menjadi tenang, tentram dan menjadi kepercayaan seseorang bersih dari kebimbangan dan keraguan. Kedudukan aqidah sangat sentral dan pondamental, karena ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam. Ajaran aqidah Islam berarti tenang pokok-pokok keimanan yang mutlah dan mengikat, sehingga ia harus diyakini dinyatakan dan diwujudkan dalam perbuatan. Manifestasi dari manusia adalah perwujudan sikap. Klien dilatih bersikap sabar dan tabah dalam menghadapi penderitaan dengan cara menyerahkan persoalan kepada Allah subhanahu wa ta'ala, atau memperkuat keimanannya. Cara memperkuat keimanan bisa melalui doa, karena doa adalah obat yang sebaik-baiknya untuk orang yang sedang sakit. Sesuai dengan firman Allah SWT.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, dengan hanya mengingat Allah lah hati menjadi tentram. (QS. Ar'ad: 28)

Syari'ah

Syariah adalah hukum-hukum yang dinyatakan dan diterapkan oleh Allah SWT sebagai peraturan atau way of life setiap muslim. Adapun materi yang dijadikan pedoman dalam bidang syari'ah adalah mengenai pokok-pokok ibadah yang dirumuskan dalam rohani Islam, seperti

dianjurkan tetap melaksanakan ibadah dalam keadaan apapun. Beberapa praktek keagamaan, disamping bernilai ubudiyah juga memiliki hikmah tertentu, juga bernilai sebagai salah satu bentuk sebagai menjaga kesehatan fisik dan psikis sekaligus. Salah satunya adalah sholat. Sholat dapat membersihkan jiwa dan mempunyai manfaat besar bagi kesehatan.

Akhlak

Akhlak adalah keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang melahirkan perbuatan, mungkin baik mungkin juga buruk. Materi bimbingan rohani Islam yang terbentuk akhlak disini adalah memberikan pelajaran tata cara, adap atau sopan santun dalam berdoa, serta memberi dorongan mental yang berupa penutupan langsung dari ayat-ayat al-qur'an dan hadist. Akhlak pada dasarnya adalah keadaan yang intern pada jiwa manusia, karena itu suatu perbuatan baru dapat disebut pencerminan akhlak jika memenuhi syarat seperti dilakukan berulang-ulang dan timbul dengan sendirinya. Bimbingan rohani Islam atau dakwah yang dimaksudkan agar manusia dapat mengembangkan kehidupan yang baik dipandu dengan syarat tersebut.

PENUTUP

Bimbingan kerohanian Islam merupakan metode alternatif yang dilaksanakan dalam mendukung dakwah Islamiyah pelayagunaannya yang tegas selalu mengacu pada petunjuk Al-qur'an dan Sunnah Rasul. Dalam merumuskan model-model dan tekniknya harus berpijak pada prinsip-prinsip pemupukan penjiwaan agama dan penyadaran dalam upaya menyelesaikan problema kehidupan.

Dengan adanya penjiwaan dan penyadaran keagamaan, seseorang yang dibimbing diarahkan untuk menemukan sumber pola hidup yang agamis dalam kehidupan pribadi dan sosialnya. Sehingga ia benar-benar bahwa tidak ada problema yang tidak dapat diselesaikan, asalkan bersedia kembali kepada petunjuk dan nilai-nilai agama. Dalam dakwah Islamiyah penjiwaan keagamaan diusahakan sampai pada pengamalan ajaran agama, sedangkan dalam hal bimbingan kerohanian kesadaran bersifat persuasif dan stimulatif terhadap problema untuk memunculkan penjiwaan dan kesadaran beragama. Oleh karena itu bimbingan rohani dapat dirumuskan dengan *spritualisme method*, sedangkan dakwah Islamiyah sering disebut *spritualism approach*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz Zaky, H. B. (2006). *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Fazar Pustaka Baru.
- Akbar, N. (2017). *Bimbingan dan Konseling Islami dan Problem Masyarakat*. Al-Hiwar : Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah, 3(5). <https://doi.org/10.18592/al-hiwar.v3i5.1199>
- Arifin, I. Z. (2009). *Bimbingan Penyuluhan Islam*. Rajawali Press.
- Arifin, I. Z. (2016). *Bimbingan Penyuluhan Islam: Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta.
- Bloomfield, M. W. (2000). *The Grolier International Dictionary*. Houghton Mifflin Company.
- Bukhori, B. (2014). *Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam*. 5(1), 18.
- Ermaliati, E., & Ramadan, W. (2021). *Penguatan Kompetensi Konselor dalam Memberikan Layanan Bimbingan dan Konseling Islam*. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 20(2), 81–92.
- Faqih, A. R. (2001). *Bimbingan Koseling dalam Islam*. UII Press.
- Feldman, R. S. (1992). *Element of Psychology*. Von Hoffman Press.
- Lubis, S. A. (2007). *Konseling Islami*. Elsaq Press.
- Mas'ary, A. (1993). *Butir-butir Problematika Dakwah Islamiyah*. PT Bina Ilmu.

- Maullasari, S. (2019). Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling Islam (BKI). *Jurnal Ilmu Dakwah*, 38(1), 162. <https://doi.org/10.21580/jid.v38.1.3975>
- Musnamar, T. (1995). *Dasar-dasar konseptual Bimbingan Islam*. UII Press.
- Nurrohim, A. (2016). *Antara Kesehatan Mental dan Pendidikan Karakter: Pandangan Keislaman Terintegrasi*. 30.
- Prasetya, M. A. (2014). Korelasi Antara Bimbingan Konseling Islam dan Dakwah. 8(2), 16.
- Rahayu, I. T. (2009). *Psikoterapi Perspektif islam dan psikologi Kontenporer*. Sokses Offset.
- Subandi, M. A. (2009). *Psikologi Dzikir*. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Yasin, M. N. (2008). *Fikih Kedokteran*. Pustaka Al-Kautsar.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.